

**PEMBINAAN UMKM KELOMPOK ISTRI NELAYAN DALAM USAHA
PENGOLAHAN UDANG SABU DI GAMPONG KUALA BUGAK ACEH TIMUR**

***DEVELOPMENT OF MSMEs IN FISHERMAN'S WIFE GROUP
PROCESSING OF SHABU SHRIMP IN GAMPONG KUALA BUGAK, EAST ACEH***

Nurlina^{1*}, Safuridar², Iqlima Azhar³

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa – Aceh

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa – Aceh

*Penulis Korespondensi: nurlina@unsam.ac.id

ABSTRAK

Desa Kuala Bugak merupakan salah satu wilayah pedesaan yang terletak di pesisir pantai Peureulak Aceh Timur, dimana banyak penduduknya merupakan nelayan dengan hasil tangkapan ikan dan udang. Dimana beberapa diantara mereka memiliki usaha pengolahan udang sabu dan juga pengolahan ikan asin. Tujuan dalam kegiatan pengabdian ini adalah, meningkatkan kemampuan pelaku pengolahan udang sabu (udang ebi) dalam tata manajemen persediaan, penyusunan laporan keuangan, serta terbentuknya desain kemasan dan logo/merek yang menarik dan berdaya saing bagi produk udang sabu pada masyarakat yang ada di Desa Kuala Bugak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, praktek langsung dan observasi. Hasil pelaksanaan program yang telah dicapai sampai saat ini adalah sudah mulai adanya pembukuan keuangan yang dilakukan oleh kedua mitra walau masih dalam bentuk yang sangat sederhana; serta mulai adanya kesadaran sikap dari mitra, walau masih juga terlihat keengganan untuk mengolah udang sabu secara higienis. Kesulitan yang masih dihadapi adalah menata sistem persediaan bahan baku, karena sifat bahan baku udang sabu yang sangat tergantung pada kondisi musim/cuaca dan ombak laut.

Kata kunci: UMKM, Usaha Kecil, Pengolahan Udang Sabu, Kuala Bugak

ABSTRACT

Kuala Bugak Village is one of the rural areas located on the coast of Peureulak, East Aceh, where many of the residents are fishermen with their catches of fish and shrimp. Some of them have a shabu shrimp business processing and also processing salted fish. The purpose of this service activity is to increase the ability of the shabu (ebi) shrimp processing actors in inventory management, preparation of financial reports, as well as the formation of attractive and competitive packaging and logo/brand designs for shabu shrimp products in the community in Kuala Bugak Village. This activity was carried out using lecture, discussion, demonstration, direct practice and observation methods. The results of the implementation of the program that have been achieved so far are that financial accounting has been carried out by the two partners, although it is still in a very simple form; as well as an awareness of attitude from partners, although there is still reluctance to process shabu shrimp hygienically. The difficulty that is still being faced is managing the raw material supply system, because the nature of the raw material for shabu shrimp is highly dependent on season/weather conditions and sea waves.

Keywords: MSMEs, Small Business, Shabu Shrimp Processing, Kuala Bugak

PENDAHULUAN

Desa Kuala Bugak merupakan salah satu wilayah pedesaan yang terletak di pesisir pantai Aceh Timur dengan jumlah penduduk sebanyak 684 jiwa. Sebagian besar dari penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, dan beberapa diantara mereka juga ada yang membentuk kelompok untuk melakukan usaha pengolahan udang sabu (udang ebi) dan juga usaha pengolahan ikan asin.

Pengolahan udang sabu ini dilakukan oleh (lima) kelompok yang aktif. Sumber daya alam yang ada di desa Kuala Bugak yaitu lahan pertambakan dan laut. Hal ini memungkinkan bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya. Akan tetapi berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari pejabat setempat, kelompok pengolah udang sabu (udang ebi) belum mampu mengembangkan usahanya dengan baik. Hal ini juga disebabkan oleh keterampilan dan keterbatasan terhadap modal. Berdasarkan hasil wawancara tentang permintaan udang sabu (udang ebi) di Desa Kuala Bugak adalah relatif tinggi yang hanya mencakup untuk daerah Aceh saja, sedangkan pemasaran untuk wilayah diluar aceh masih belum terjangkau.

Cara pengolahan udang sabu di Desa Kuala Bugak masih dilakukan secara tradisional dengan alat-alat yang masih

sederhana, serta belum menerapkan adanya manajemen persediaan, termasuk juga tidak pernah membuat laporan berkala keuangan. Pentingnya melakukan manajemen persediaan secara baik adalah untuk menjaga agar proses produksi usaha kita berjalan secara efektif dan efisien, antara lain menjaga tersedianya kuantitas persediaan bahan baku yang tepat sehingga kegiatan produksi tidak terhenti, menjaga agar pembentukan persediaan tidak terlalu berlebihan sehingga biaya yang timbul dari persediaan tidak terlalu besar, serta menjaga agar pembelian bahan baku sesuai kebutuhan sehingga biaya pemesanan tidak terlalu besar (Lwiki *et al.*, 2013; Ogbo *et al.*, 2014).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah:

1. Metode Ceramah, digunakan pada saat proses penyampaian materi pelatihan. Selain itu, digunakan juga dalam memberikan motivasi kepada pelaku pengolahan udang sabu agar selalu bertahan dan semangat untuk terus berusaha yang merupakan modal utama dalam meningkatkan produktivitas pelaku pengolahan udang sabu.
2. Metode Diskusi, digunakan sebagai media komunikasi pada saat kegiatan pelatihan berlangsung. Dengan demikian diharapkan

bisa terjadi komunikasi dua arah antara pemateri dan pelaku pengolahan udang sabu.

3. Metode Demonstrasi, digunakan dalam proses memberikan contoh pada saat pelatihan, sehingga pelaku pengolahan udang sabu dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.
4. Metode Praktek Langsung, digunakan untuk mengaplikasikan materi yang telah didapatkan pada saat pelatihan tentunya masih dibawah bimbingan pemateri. Selain itu, metode ini juga digunakan pada saat melakukan pendampingan pembuatan logo atau merek dan kemasan.
5. Metode Pengamatan (Observasi), digunakan untuk melihat kemampuan pelaku pengolahan udang sabu baik selama pelatihan maupun setelah pelatihan. Selain itu, metode ini juga digunakan pada saat melakukan pendampingan pembuatan logo atau merek dan kemasan. Metode pengamatan ini ditujukan untuk melihat dampak dari pelatihan dan pendampingan sehingga bisa meningkatkan produktivitas pelaku pengolahan udang sabu .

Rencana kegiatan yang diusulkan untuk mencapai tujuan dari kegiatan IPTEK bagi Masyarakat atau kegiatan pengabdian masyarakat) ini diperinci sebagai berikut:

1. Pelatihan Sistem Manajemen Persediaan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki sistem tata manajemen

produksi yang dijalankan. Pada awalnya, tata manajemen yang dilakukan masih berbasis “ingatan”, sehingga tidak ada catatan atau dokumen tertulis mengenai usaha pengolahan udang sabu miliknya. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan terciptanya model sistem manajemen persediaan secara modern dan profesional. Langkah-langkah di dalam pelaksanaan pelatihan sistem manajemen persediaan ini yaitu:

- a. Merumuskan materi pelatihan yang relevan.
- b. Membuat jadwal pelatihan.
- c. Menyiapkan alat dan bahan pelatihan.
- d. Pembagian tugas Instruktur.
- e. Pelaksanaan pelatihan dan membuat model kerja.
- f. Melaksanakan evaluasi.

2. Pelatihan Penyusunan Pembukuan

Kegiatan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pembukuan usaha pada kedua mitra binaan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan terciptanya model pembukuan laporan arus kas yang modern dan profesional. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pelatihan pembukuan yaitu:

- a. Merumuskan materi pelatihan yang relevan.
- b. Membuat jadwal pelatihan.
- c. Menyiapkan alat dan bahan pelatihan.
- d. Pembagian tugas Instruktur.

- e. Pelaksanaan pelatihan dan membuat model kerja.
- f. Melaksanakan evaluasi.

3. Pendampingan untuk membuat Desain Kemasan dan Logo/Merek.

Kegiatan ini diberikan kepada Mitra usaha kecil pengolahan udang sabu yang bertujuan agar produk yang dihasilkan mudah dikenal oleh masyarakat, sehingga bisa meningkatkan produktivitas dan omzet penjualannya. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pendampingan ini adalah:

- a. Merumuskan materi pendampingan yang relevan.
- b. Membuat jadwal pendampingan.
- c. Menyiapkan alat-alat dan bahan pendampingan.
- d. Pembagian tugas Instruktur.
- e. Pelaksanaan pendampingan.
- f. Melaksanakan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunjungan Pendahuluan Ke Lokasi Mitra

Kegiatan pertama adalah kunjungan kepada kedua mitra Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM), yaitu kelompok pelaku usaha kecil pengolahan udang sabu di Kuala Bugak, Kecamatan Peureulak, Kabupaten Aceh Timur. Kegiatan pada tahap ini meliputi: (1) Melakukan komunikasi awal tentang rencana kegiatan antara tim pelaksana kelompok dengan kedua Mitra

PKM; (2) Mengkoordinasikan dengan pejabat setempat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian; (3) Menentukan jadwal bagi pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati bersama antara tim pelaksana dengan kedua mitra kegiatan PKM; serta, (4) Menentukan dan mendiskusikan jenis partisipasi mitra untuk mendukung setiap kegiatan yang diusulkan oleh tim pelaksana kegiatan PKM.

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat pada kelompok pelaku usaha kecil pengolahan udang sabu di Desa Kuala Bugak Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur maka tumbuh semangat para anggota dalam mengikuti pelatihan yang secara langsung disampaikan tim pelaksana dari Universitas Samudra. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan mencakup pelatihan sistem manajemen persediaan, pelatihan penyusunan laporan arus kas, serta pendampingan pembuatan desain kemasan dan logo/merek.

Pelatihan Sistem Manajemen Persediaan

Kegiatan untuk bidang produksi dilakukan melalui beberapa metode pelatihan mengingat kelompok usaha bersangkutan belum memiliki motivasi dalam memperbaiki proses produksi.

Keahlian anggota pelaku usaha hanya sebatas memproses udang sabu atau udang ebi secara turun-menurun seperti yang selama ini dilakukan, yaitu memproses langsung udang

sabu dari nelayan. Bila tidak musim udang sabu maka pelaku usaha tidak memproduksi sampai musim udang sabu telah kembali. Dikarenakan para mitra tidak pernah menerapkan manajemen persediaan sehingga tidak ada catatan atau dokumen tertulis mengenai aktivitas-aktivitas dalam proses produksi usaha pengolahan udang sabu miliknya. Permasalahan pertama ini bisa menimbulkan konsekuensi berupa kapasitas produksi yang berjalan secara tidak efektif dan efisien.



Gambar 1. Kegiatan proses pengolahan udang sabu kering di Kuala Bugak



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi pengolahan udang sabu pada kelompok Istri Nelayan di Desa Kuala Bugak



Gambar 3. Tim PKM bersama kelompok Istri Nelayan di Desa Kuala Bugak

Setelah mengikuti pelatihan langsung oleh tim pelaksana kegiatan PKM tentang tata cara dalam manajemen persediaan. Saat ini para mitra sedang mencoba menerapkan sistem yang ditawarkan tim pelaksana PKM untuk meminimalkan kelangkaan bahan baku udang sabu pada saat tidak musim, yaitu dengan cara mengolah udang sabu untuk dijadikan makanan olahan seperti nugget udang sabu, bakso, abon, kerupuk dan juga bisa digunakan untuk penyedap makanan.

Pelatihan Penyusunan Laporan Arus Kas.

Dalam pelaksanaan proses pengolahan udang sabu, para mitra juga tidak pernah menerapkan manajemen pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga tidak ada catatan atau dokumen tertulis mengenai aktivitas-aktivitas dalam proses produksi usaha pengolahan udang sabu miliknya. Tata manajemen laporan arus kas yang dilakukan masih berbasis “ingatan”, sehingga tidak ada

catatan atau dokumen tertulis mengenai usaha pengolahan udang sabu miliknya. Masalah ini menimbulkan konsekuensi berupa kapasitas produksi yang tidak efektif dan efisien.

Langkah yang dilakukan adalah penyuluhan administrasi dan keuangan yang diberikan boleh tim. Selanjutnya praktik administrasi keuangan untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas. Model yang diberikan sangat sederhana, masih sebatas catatan keuangan berbasis manual mengingat kelompok usaha belum memiliki sumberdaya manusia dan fasilitas yang memadai. Untuk itu, tim pelaksana memberikan buku kas yang sederhana sebagai bahan pelatihan.

Selanjutnya dilakukan pendampingan praktik pembuatan catatan keuangan usaha. Harapannya dengan administrasi yang baik, catatan keuangan yang tertib dan akurat, maka kelompok usaha dapat melakukan penilaian kinerja dan bisa sebagai pertimbangan untuk menentukan laba. Setelah mengikuti pelatihan, kedua pelaku usaha udang sabu memahami dan mengikuti proses pencatatan berbentuk dokumen tertulis hanya saja masih terjadi kesalahan dalam memasukkan transaksi dalam kolom pembukuan yang ada.

Pendampingan Pembuatan Desain Kemasan dan Logo/Merek

Masalah yang dijumpai oleh tim dari pengusaha pengolahan udang sabu adalah produk mereka masih menggunakan desain

kemasan yang sangat sederhana dan kurang menarik dengan hanya menggunakan karung goni bekas dan plastik kantong kresek, serta belum memiliki merek atau logo sendiri. Kebanyakan mereka masih menjual produk hasil olahan udang sabu dengan menggunakan plastik kantong kresek dan karung goni bekas pakai sebagai pembungkus produk.

Setelah pelaksanaan pelatihan dan penawaran solusi dari tim pelaksana kegiatan PKM, para mitra sangat antusias dan menerima masukan saran dari tim pelaksana PKM dalam hal kemasan dan logo. Kemudian dalam hal pemasaran, mitra sudah memiliki pasar tersendiri untuk memasarkan hasil produksi udang sabu yang selama ini mereka produksi. Dikarenakan produk yang mereka hasilkan saat ini setelah pelatihan dilakukan oleh tim pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat sehingga produk akhir dari produksi saat ini tidak lah sama dari sisi kualitas, kebersihan dan kemasan maka diharapkan kepada kedua mitra dapat memperluas pangsa pasar yang telah ada karena sarana promosi sudah lebih baik.

Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mitra, karena pasar yang baru memiliki tingkat konsumen yang berbeda dengan udang sabu yang mereka hasilkan selama ini. Pangsa pasar yang baru lebih membidik konsumen kelas menengah keatas yang memiliki daya beli lebih kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Universitas Samudra yang telah memberikan pendanaan kegiatan pengabdian ini melalui sumber dana DIPA Universitas Samudra Tahun 2019. Ucapan terimakasih kepada Masyarakat khususnya Kelompok Istri Nelayan di Desa Kuala Bugak Aceh Timur.

SIMPULAN

Hasil-hasil dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang pembinaan UMKM kelompok istri nelayan dalam pengolahan udang sabu di Desa Kuala Bugak Kabupaten Aceh Timur, disimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah memperoleh penyuluhan dan bimbingan, proses pengolahan udang sabu yang sebelumnya masih secara tradisional dan kurang higienis, telah mulai mengalami perbaikan higienitas.
2. Penguasaan mitra dalam pencatatan keuangan secara sederhana untuk semua penerimaan dan pengeluaran usaha setelah memperoleh penyuluhan dan bimbingan sudah mulai tertata, walau belum maksimal karena mitra masih kurang disiplin dan sering tidak melakukan pencatatan.

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tersebut, maka direkomendasikan:

1. Para pelaku usaha kecil dan menengah lebih memperhatikan kualitas dari udang sabu kering.
2. Para pelaku pengolahan udang sabu diharapkan dapat bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk memperoleh modal atau pinjaman.
3. Pemerintah hendaknya memperbaiki sarana dan prasarana di Desa Kuala Bugak

DAFTAR PUSTAKA

- Agariya, A.K., Johari, A., Sharma, H.K., Chandraul, U.N.S., & Singh, D. 2012. "The Role of Packaging in Brand Communication". *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 3(2), 1-13.
- Ahmed, R.R., Parmar, V., & Amin, M.A. 2014. "Impact of Product Packaging on Consumer's Buying Behavior". *European Journal of Scientific Research*, 120(2), 145-157.
- BPS. 2019. *Kabupaten Aceh Timur*. Badan Pusat Statistik.
- Pinasti, M. 2007. "Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 10(3), 321-331.